

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam suatu negara, sektor perekonomian adalah hal yang terpenting dalam membangun suatu negara untuk menuju negara yang lebih baik bahkan menjadi negara maju. Di dalam suatu sektor perekonomian, pasti kita akan menghubungkannya dengan sektor keuangan. Banyak sekali lembaga-lembaga keuangan yang berdiri salah satunya adalah lembaga keuangan perbankan yang kita sering dengar dengan sebutan bank. Begitu besar peranan lembaga keuangan perbankan dalam pertumbuhan perekonomian di dalam suatu negara termasuk negara yang kita cinta ini yaitu negara Indonesia.

Fenomena terbaru dunia perbankan saat ini adalah pertumbuhan laba dan kredit yang melambat. Bank mengalami perlambatan dalam perolehan laba bersih, berdasarkan kinerja perseroan pada tahun 2013. Perlambatan disebabkan oleh penurunan pertumbuhan kredit. Di sisi lain, bank menghadapi penurunan tingkat *Net Interest Margin* (NIM) akibat peningkatan biaya dana (*cost of fund*). Perbankan Indonesia merasakan dampak perlambatan ekonomi. Indikasinya, pertumbuhan laba bersih industri perbankan nasional menyusut pada tahun lalu. Mengacu ke data OJK, perlambatan pertumbuhan laba karena pendapatan bunga bank tumbuh sejajar dengan beban bunga. Perbankan belum dapat mengerek pendapatan bunga lantaran tingkat bunga kredit baru naik pada tahun 2014. Di sisi

lain, bunga simpanan sudah naik lebih awal, yakni pada semester kedua tahun lalu. Selain itu, perbankan tidak banyak tertolong dari pendapatan operasional non bunga. Sebab, pendapatan operasional dan bunga tumbuh lebih rendah dibandingkan beban operasional selain beban bunga. Tahun ini, bank akan mengalami tantangan yang kian berat, lantaran penyaluran kredit diperkirakan lebih rendah. Jika perbankan nekat mencetak keuntungan dari penyaluran kredit, harus mewaspadai risiko kenaikan kredit bermasalah lantaran bunga kredit kian mencekik. Risiko lainnya, biaya dana terus meningkat, karena perebutan dana deposito masih terjadi pada tahun ini.

Industri perbankan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan dananya di bank dalam bentuk giro, deposito, tabungan, dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu sesuai kebutuhan dan disebut sebagai dana pihak ketiga. Sementara masyarakat yang kekurangan dan membutuhkan dana dapat mengajukan pinjaman atau kredit pada bank. Penyaluran kredit merupakan kegiatan yang mendominasi usaha bank dalam fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Selain untuk mensejahterakan masyarakat, kredit yang dilaksanakan oleh bank juga bertujuan untuk memperoleh laba, yang berasal dari selisih bunga tabungan yang diberikan pada nasabah penabung dengan bunga yang diperoleh dari nasabah debitor dan merupakan sumber utama pendapatan bank. Rendahnya kualitas perbankan antara lain tercermin dari lemahnya kondisi internal sektor perbankan, lemahnya manajemen bank, moral Sumber Daya Manusia (SDM) serta belum efektifnya pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI). Kuantitas bank yang

banyak menciptakan persaingan yang semakin ketat dan kinerja bank yang menjadi rendah karena ketidakmampuan bersaing dipasar, sehingga banyak bank yang sebenarnya kurang sehat atau bahkan tidak sehat secara *financial*. Sehat tidaknya suatu perusahaan atau perbankan, dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitasnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi dari perbankan masih belum menjamin perbankan tersebut terbebas dari risiko. Keberanian bank dalam mengucurkan kredit akan mampu mempertahankan kinerja sepanjang mampu menekan *Non Performing Loan* dibawah 5 persen. Ada tujuh langkah besar agar bank tidak diakuisisi bank lain yaitu *Capital Adequacy Ratio* harus selalu pada posisi aman, *Non Performing Loan* pada level dibawah 5 persen dengan memperbesar fungsi intermediasi, mengejar laba dari banyak sudut, hati-hati pada ketimpangan antara suku bunga pinjaman dan SBI, menjaga efisiensi, meletakkan manajemen resiko pada posisi yang benar.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, Alasan di pilihnya *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen karena ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. *Return on Assets* di gunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Assets* digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai *profitabilitas*, diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat (Lukman Dendawijaya, 2009 : 119).

Bank Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran No.6/23/DPNP untuk semua Bank umum yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional di Indonesia. Surat Edaran ini membahas tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum yang sesuai dengan peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004. Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup beberapa faktor, faktor-faktor tersebut terdiri dari Permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Asset Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earnings*), Likuiditas (*Liquidity*) dan Sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*) yang biasanya kita sebut dengan CAMELS. Analisis CAMELS pada umumnya digunakan untuk menilai tingkat kesehatan Bank, tetapi analisis CAMELS ini juga bisa digunakan untuk mendeteksi perusahaan yang sedang mengalami gangguan dalam keuangan. Pada tahun 2012 Bank Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 25 oktober 2011 dengan isi bahwa Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan Bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based*). Pendekatan risiko (*Risk-based*) ini mencakup penilaian terhadap faktor Profit Risiko (*Risk Profile*), GCG (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas (*earning*) dan Permodalan (*Capital*). Dimana faktor-faktor ini dapat menilai atau menghasilkan peringkat komposit kesehatan Bank.

Penelitian ini hanya menggunakan analisis dengan faktor *Risk Profile* dan *Capital* saja karena faktor tersebut sudah dapat mewakili untuk melihat seberapa besarkah bank bisa dikatakan sehat atau tidaknya dan penelitian ini tidak menggunakan *Good Corporate Governance* karena laporannya terpisah dengan

annual report dan peneliti berfokus pada *annual report* saja. Pada faktor *Risk Profile* yang bisa diukur dengan rasio keuangan adalah Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas. Dimana Risiko Kredit diwakili oleh *NPL* dan Risiko Likuiditas diwakili oleh *LDR*. Pada faktor *Capital* bisa diukur dengan menggunakan rasio keuangan *CAR*. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 25 oktober 2011 menyatakan bahwa Profit Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko Inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional Bank. Profit Risiko terdiri dari 8 jenis Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi. Profit Risiko terdiri dari 8 jenis risiko dan secara umum dibagi kedalam 2 kategori risiko, yaitu risiko yang dapat diukur (kuantitatif) dan risiko yang sulit diukur (kualitatif). Untuk risiko kuantitatif yang dapat diukur yaitu: risiko kredit dan Risiko Likuiditas. Faktor Permodalan merupakan evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan pihak Bank wajib mengacu pada ketentuan yang telah ditentukan oleh pihak Bank Indonesia yang telah mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum untuk Bank umum dan meningkatkan kecukupan modal dengan profil risiko (Bank Surat Edaran Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 25 oktober 2011). Untuk mendukung penelitian ini maka teori yang dipakai adalah teori sinyal. Teori *signalling* adalah teori mengenai informasi yang diberikan perusahaan tentang kinerjanya di masa depan yang akan dipercaya oleh pasar. Perusahaan yang baik akan memberikan informasi (sinyal) yang baik kepada pasar, dengan demikian pasar akan dapat

menilai kualitas perusahaan tersebut. Teori sinyal ini diharapkan mampu memberikan informasi atau sinyal kepada pihak investor. Sehingga jika pihak investor ingin berinvestasi dalam suatu perusahaan tertentu khususnya perusahaan perbankan, maka data dalam penelitian ini dapat dijadikan pihak investor sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menguji *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* dimana variabel tersebut merupakan variabel yang dikombinasikan dari beberapa peneliti sebelumnya dengan hasil yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas, disamping itu juga dilandasi teori yang mendukung sehingga menjadi alasan bagi peneliti untuk mengambil judul penelitian **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Masalah

Sesuai dengan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Membuktikan adanya pengaruh rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Membuktikan adanya pengaruh rasio keuangan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* pada Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Membuktikan adanya pengaruh rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Bagi penulis,
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dari topik yang telah diteliti
- b) Bagi Investor dan Perbankan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memprediksi dan mengambil keputusan bagi manajemen bank dalam mengelola risiko usahanya agar mendapatkan keuntungan yang diharapkan .

c) Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian – penelitian yang terbaru selanjutnya yang berkaitan dengan sektor perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, batasan penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian ini penulis menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan – keterbatasan penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya.